

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. PENDEKATAN, METODE, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa angka-angka atau data-data diangkatkan. Sedangkan menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan angka, penafsiran terhadap data serta terhadap hasilnya. Penelitian ini mengungkapkan tentang efektivitas proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik SMK RSBI di Jawa Barat. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah efektivitas proses pembelajaran IPS dan keterampilan sosial. Dengan demikian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Survey Explanatory*. Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dengan cara meneliti objek penelitian yang diambil dari data sampel secara sekilas. Hal ini dinyatakan oleh Kerlinger (dalam Riduwan, 2004:49) bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil

tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, dan hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi”. Sedangkan *Explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Desain penelitian ini dipilih karena akan memperkirakan hubungan antara variable efektivitas proses pembelajaran IPS dan peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMK di Jawa Barat dengan pengukuran statistik, dimana hubungan variabel dinyatakan dengan koefesien korelasi dan keberartian (signifikansi). Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan analisa korelasional untuk mengkaji hubungan antara variabel penelitian, yaitu Proses Pembelajaran IPS sebagai variabel bebas (X) dan Keterampilan Sosial sebagai variabel terikat (Y). Penelitian survey, adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis, maupun psikologis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan Keterampilan Sosial. Data tersebut akan diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari peserta didik SMK RSBI di Jawa Barat melalui sampel yang sudah ditentukan. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi

kepuustakaan. Secara ringkas teknik pengumpulan data tersebut dikemukakan sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner berisi daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Pertanyaan ini terdiri atas pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup artinya responden dibatasi dalam menjawab beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen yang terkait dengan variabel dan objek penelitian. Dokumen yang akan dikaji digunakan untuk menambah kelengkapan dari data-data yang telah ada.

c. Studi Kepustakaan

Di samping kajian dokumen, dilakukan telaahan pustaka mengenai: (1) Efektivitas; (2) Proses Pembelajaran IPS; (3) Keterampilan Sosial. Hasil telaahan pustaka digunakan untuk memperoleh analogi yang berguna dalam perumusan teori, landasan untuk dapat menganalisa data primer, serta untuk menunjang dan memperkuat dugaan dalam pembahasan masalah.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK RSBI di Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa alasan di antaranya:

- a. Dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian tersedia secara memadai.
- b. Adanya persetujuan dari pihak Kepala sekolah dan guru bersangkutan untuk mengizinkan dilaksanakannya kegiatan penelitian.
- c. Studi pendahuluan yang menunjukkan masih terdapatnya sejumlah permasalahan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui mata pelajaran IPS SMK RSBI di Jawa Barat.
- d. Belum pernah dilaksanakan penelitian hubungan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik SMK RSBI di Jawa barat.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMK RSBI) di Jawa Barat sebanyak 20 sekolah yang tersebar di 18 wilayah Jawa Barat, yaitu Kab. Bogor, Kota/Kab. Sukabumi, Kab.Cianjur, Kota/Kab. Bandung, Kab. Garut, Kab. Ciamis, Kota/Kab. Cirebon, Kota/Kab. Bekasi, Kab. Sumedang, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka Kab. Kuningan, Kota/Kab.Bekasi Kota Tasikmalaya. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK RSBI di Jawa Barat

Kelas XI dan atau kelas XII (dengan asumsi bahwa praktek kerja industri dimulai di kelas XI dan atau kelas XII).

2. Sampel

Pengambilan sampel responden peserta didik di tiap sekolah dengan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel peserta didik dari anggota populasi (seluruh peserta didik SMK RSBI di Jawa Barat berdasarkan jurusan keahlian masing-masing) secara acak dan berstrata secara proposional. Hal ini dilakukan karena kondisi populasi penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok individu dengan karakteristik yang berbeda-beda, yaitu peserta didik kelas XI atau XII yang sudah mendapatkan mata pelajaran IPS dan sudah melaksanakan Praktek Kerja Industri.

Berdasarkan data pokok SMKN RSBI dari Direktorat Pembinaan SMK peserta didik SMKN kelas XI dan XII yang memperoleh pelajaran IPS adalah 12.423 peserta didik (2011). Dari jumlah populasi tersebut dapat dihitung jumlah minimal sampel penelitian dengan menggunakan rumus dari Taro Yamone (Rahmat, 1995:82), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N= jumlah sampel

N= jumlah populasi

D= nilai kritis/tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% atau 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10%, didapatkan ukuran sampel sebesar:

$$n = \frac{12423}{12423 (0.1)^2 + 1} = 81,6$$

Dengan demikian minimal sampel yang harus diambil adalah sebanyak 82 responden. Untuk membantu menentukan perwakilan dari setiap sampel, maka menggunakan rumusan dari Singarimbun (1991:89) sebagai berikut:

$$n_k = \frac{P_k}{P} \times n$$

Keterangan:

n_k = jumlah anggota sampel dalam jumlah sampel

P_k = jumlah anggota populasi yang ada dalam kelompok

P = jumlah populasi

n = jumlah sampel

Jumlah sampel untuk masing-masing bagian setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1.
Daftar Sampel Responden Penelitian

NO	Kompetensi Keahlian	SMK	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Teknologi dan Rekayasa	SMKN 1 Katapang	694	31
2	Teknik Informatika dan Komunikasi	SMKN 13 Bandung	250	11
3	Kesehatan	SMKN 7 Bdg	263	12

4	Seni, Kerajinan, Pariwisata	SMKN 9 Bandung	139	6
5	Agribisnis dan Argoindustri	SMKN 1 Sukabumi	210	10
6	Bisnis Manajemen	SMKN 1 Garut	262	12
			1.818	82

Sumber : Diolah dari Data Pokok SMK, 2010

Adapun yang menjadi latar belakang dari pengambilan sampel kelas XI dan XII yang mendapatkan pelajaran IPS ini didasari karena kelas XI dan XII telah mulai mempelajari konsep-konsep dasar tentang IPS ketika duduk di kelas X dan juga karena peserta didik kelas XI dan XII sudah melaksanakan Praktek Kerja Industri.

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Untuk memahami lebuah lanjut penelitian ini, perlu mengidentifikasi variabel secara operasional. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingkat Efektifitas Proses Pembelajaran IPS

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa, “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Menurut Popham dan Baker dalam Hadi dkk (1992), proses belajar mengajar yang efektif adalah kemampuan untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan dari kemampuan dan persepsi siswa. Untuk mencapai kepada proses pembelajaran yang efektif maka Proses pembelajaran pada satuan pendidikan haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), pasal 19).

Sardiman, AM. (2005) menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurutnya, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam menjalani kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri :

1. ada tujuan yang ingin dicapai ;
2. ada pesan yang akan ditransfer ;
3. ada peserta didik ;
4. ada guru ;
5. ada metode ;

6. ada situasi ada penilaian.

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pengajar, peserta didik, sumber belajar, alat belajar, dan kurikulum (Once Kurniawan : 2005). *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan yaitu pengajar, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode yang sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran. Bentuk bagan operasional variabelnya sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Operasional Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran IPS

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Proses Pembelajaran IPS (X)	Sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif	<p>TUJUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Mudah dilaksanakan Materi Pembelajaran menanamkan nilai dan budaya kerja Contoh masalah di dunia kerja menjadi Materi Pembelajaran Materi Pembelajaran akurat ditinjau dari segi keilmuan Menanamkan nilai dan budaya kerja dalam Materi Pembelajaran Materi actual dengan apa yang terjadi di masyarakat IPS sebagai mata pelajaran menarik dipelajari <p>MATERI</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi untuk kelompok Instruksi yang jelas tentang tugas Adanya interaksi antara guru dan peserta didik Guru demokratis dalam menyampaikan materi Metode yang disampaikan berbeda-beda Metode menarik peserta didik Metode didukung sarana prasarana memadai <p>MEDIA DAN METODE</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dalam Pembelajaran IPS menggunakan alat bantu menjelaskan Media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang 	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3		<p>diajarkan saat itu</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Media yang digunakan menarik perhatian anda d. Media pembelajaran yang digunakan berbeda untuk tiap materi e. Media yang digunakan membantu anda dalam memaham pelajaran IPS f. Guru menggunakan Sumber pembelajaran dari buku paket g. Guru menggunakan Sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan masyarakat h. Guru menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran i. Guru menggunakan masalah sosial/gejala sosial sebagai sumber pembelajaran j. Guru memberikan contoh masalah kerja di industri/dunia usaha <p>EVALUASI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran b. Guru memeriksa hasil tes/evaluasi yang diberikan pada peserta didik c. Guru Menginformasikan Penilaian kepada peserta didik Guru menilai karya peserta didik Evaluasi yang dilakukan Lanjutan Tabel d. guru mengacu kepada tujuan pembelajaran 	
--------------------	--	--	--

2. Keterampilan Sosial

Menurut Bloom (Mulyono, 1985:15), aspek keterampilan yang harus diajarkan dalam setiap pembelajaran adalah "keterampilan berfikir, keterampilan

akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti". Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Hal ini selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, baik kepribadian individualnya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya, aktivitas dan kreativitasnya, dan lain sebagainya dipengaruhi oleh kelompok tempat hidupnya (Sumaatmadja, 1997: 29). Dengan demikian, pengembangan nilai-nilai dan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan pendidikan di persekolahan. Nilai-nilai sosial sangat penting bagi peserta didik, karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesamanya, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai itu antara lain, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.

Adapun keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain; contoh: melakukan penyelamatan lingkungan, membantu orang lain, kerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi, wirausaha, dan partisipasi. Keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik, menurut John Jarolimek, (1993 : 9) mencakup :

- a. *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive.*

- b. *Learning self-control and self-direction.*
- c. *Sharing ideas and experience with others.*

Bentuk bagan operasional variabelnya sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Operasional Variabel Keterampilan Sosial

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Keterampilan Sosial (Y)	Suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.	<p>Living and Working together</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bergiliran/Bergantian 2. Menghargai/ Menghormati 3. Membantu/menolong <p>Learning Self Control and self directing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti petunjuk 2. mengontrol emosi <p>Sharing Ideas an Experience</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan pendapat 2. Menerima pendapat 	Ordinal

E. ANALISIS INSTRUMEN

Sebelum instrument digunakan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen terhadap kelompok siswa sampel penelitian. Uji instrument

dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS. Apabila instrument telah memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas tes, barulah instrumen digunakan dalam kegiatan penelitian. Sementara data pendukung dari hasil angket berupa tanggapan siswa selama kegiatan penelitian dilakukan dikumpulkan melalui penyebaran angket dan digunakan untuk mendukung analisis data penelitian.

Secara rinci penjelasan beberapa uji prasyarat instrumen, diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2009:173). Pengujian instrument pengumpul data dilakukan terhadap 100 orang responden secara acak di luar anggota sampel penelitian.

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Item soal dinyatakan valid jika memenuhi persyaratan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Secara teknis operasional uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan program Excel 2007. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa instrument tersebut valid. Dengan demikian maka layak dijadikan alat pengumpulan data yang sah.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian instrument validitas, maka item – item yang tidak valid tidak dipakai. Dengan demikian item yang valid dari seluruh instrument tersebut disusun kembali untuk kemudian disebar kepada responden

anggota sampel penelitian. Variabel ini terdiri dari 36 butir/item pernyataan positif maupun negative. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 33 orang peserta didik kelas XII yang sudah melaksanakan Praktek Kerja industri Kompetensi Keahlian Farmasi dan Analisis Kimia SMK Negeri 7 Bandung.

Hasil uji coba instrument penelitian variabel efektivitas proses pembelajaran IPS diperoleh kesimpulan bahwa dari 36 item pertanyaan kuesioner yang diuji coba, dinyatakan valid dan reliable sebanyak 22 item yaitu pertanyaan nomor 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 35, 36, Sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 14 item, yaitu nomor 1, 2, 6, 9, 11, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dibuang atau tidak digunakan karena sudah terwakili oleh item yang lainnya dalam indikator yang sama.

Lebih jelasnya pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.4.
Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel X
 $\alpha 0.05$ $t_{\text{tabel}} 0,344$

No Item	Nilai Hitung r	Nilai Tabel r	Valid/Tidak Valid	Ket	No Item	Nilai Hitung r	Nilai Tabel r	Valid/Tidak Valid	Ket
1	0.326	0.344	Tidak Valid	Dibuang	19.	0.456	0.344	Valid	Dipakai
2	0.236	0.344	Tidak Valid	Dibuang	20	0.713	0.344	Valid	Dipakai
3	0.697	0.344	Valid	Dipakai	21	0.437	0.344	Valid	Dipakai
4	0.562	0.344	Valid	Dipakai	22	0.488	0.344	Valid	Dipakai
5	0.353	0.344	Valid	Dipakai	23	0.552	0.344	Valid	Dipakai

6	0.300	0.344	Tidak Valid	Dibuang	24	0.539	0.344	Valid	Dipakai
7	0.629	0.344	Valid	Dipakai	25	0.343	0.344	Tidak Valid	Dibuang
8	0.684	0.344	Valid	Dipakai	26	0.487	0.344	Valid	Dipakai
9	0.330	0.344	Tidak Valid	Dibuang	27	0.163	0.344	Tidak Valid	Dibuang
10	0.378	0.344	Valid	Dipakai	28	0.128	0.344	Tidak Valid	Dibuang
11	0.246	0.344	Tidak Valid	Dibuang	29	0.302	0.344	Tidak Valid	Dibuang
12	0.441	0.344	Valid	Dipakai	30	0.312	0.344	Tidak Valid	Dibuang
13	0.661	0.344	Valid	Dipakai	31	0.052	0.344	Tidak Valid	Dibuang
14	0.413	0.344	Valid	Dipakai	32	0.104	0.344	Tidak Valid	Dibuang
15	0.587	0.344	Valid	Dipakai	33	0.080	0.344	Tidak Valid	Dibuang
16	0.497	0.344	Valid	Dipakai	34	0.264	0.355	Tidak Valid	Dibuang
17	0.459	0.344	Valid	Dipakai	35	0.644	0.355	Valid	Dipakai
18	0.541	0.344	Valid	Dipakai	36	0.566	0.355	Valid	Dipakai

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2009:173) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan

data yang sama. Salah satu bentuk pengujian reliabilitas adalah dengan *internal consistency* dengan teknik KR. 20. Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hit} > r_{tab}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk(n-2)$ maka item pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.

Secara teknis operasional uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan program Excel 2007. Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel. Dengan demikian maka layak dijadikan alat pengumpulan data yang sah. Lebih jelasnya pada tabel 3. 3

Tabel 3.5.
Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrument Penelitian
 $t_{tabel} 0,344$

No	Variabel Penelitian	Nilai Hitung r	Keterangan
1	Efektivitas Pembelajaran IPS	0.910	Reliabel
2	Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta didik	0.865	Reliabel

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis menggunakan pendekatan *statistic parametric* jika asumsi-asumsi statistiknya terpenuhi dan apabila asumsinya tidak terpenuhi maka data akan dianalisis dengan teknik bebas distribusi atau *non parametric*. Untuk menentukan terpenuhi tidaknya asumsi-asumsi dilakukan dengan uji normalitas distribusi frekuensi dan uji linieritas regresi.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Proses Pembelajaran IPS (X) dan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMK RSBI di Jawa Barat (Y) berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah berdasarkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) hasil pengolahan data SPSS versi 16.0 apakah variable X dan Y berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6.
Hasil uji normalitas variabel penelitian

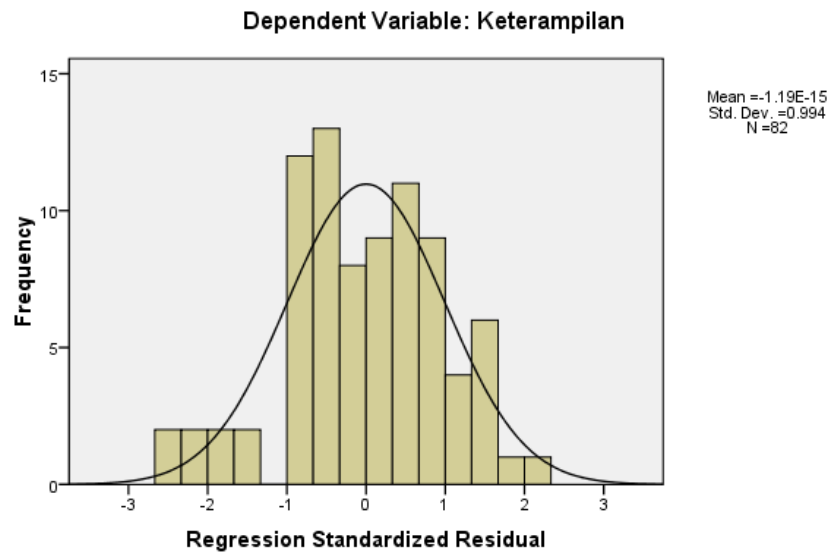
		Efektivitas	Keterampilan
N		82	82
Normal Parameters ^a	Mean	69.0451	48.0818
	Std. Deviation	9.69093	7.55326
Most Extreme Differences	Absolute	.048	.061
	Positive	.039	.042
	Negative	-.048	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.437	.548
Lanjutan tabel 3.5.			
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991	.925

a. Test distribution is Normal.

SPSS V.16.0

Hasil pengujian normalitas dapat diketahui berdasarkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed). Nilai sebesar 0,991 untuk efektivitas dan 0,925 untuk keterampilan kedua-duanya lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data nilai tersebut berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan kata-kata dibawah tabel di atas :*Test distribution is Normal.*

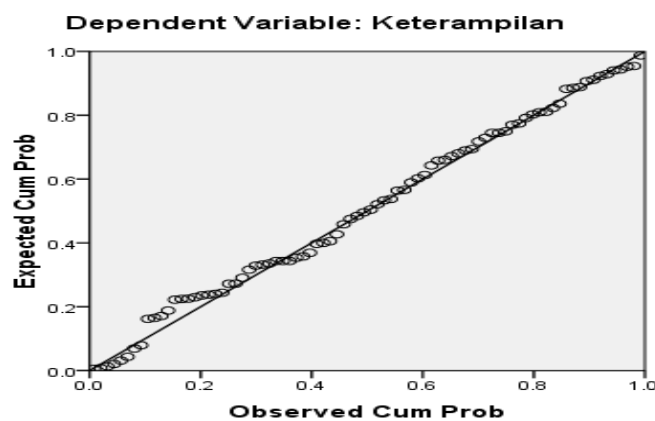
Selanjutnya untuk melihat distribusi normalitas data secara grafik dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1.

1. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

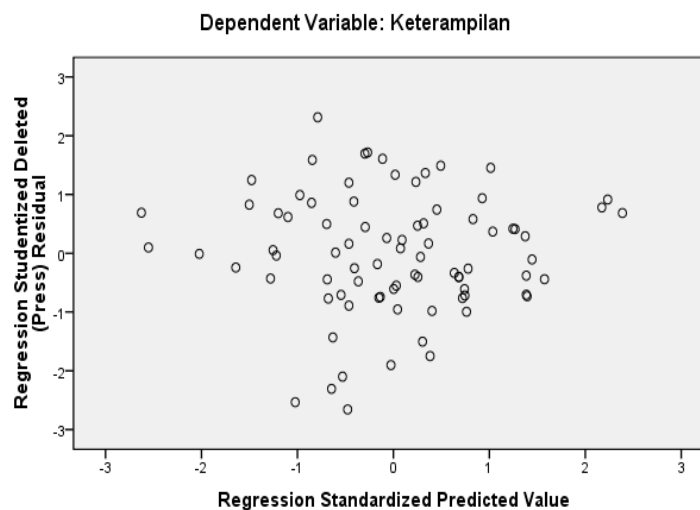


2. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian P-Plot

Kesimpulannya adalah semua variabel X dan Y berdistribusi normal, untuk lebih detailnya bisa dilihat pada lampiran.

b. Uji Heterokedastitis

Berdasarkan output histogram 3.1.1 dan 3.1.2 di atas, terlihat bahwa sebaran data yang ada menyebar merata ke semua daerah kurva normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang dimiliki mempunyai distribusi normal. Demikian juga dengan normal P-Plot memperlihatkan hasil yang sama. Sedangkan gambar 4.1.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi persoalan heterokedastitis yang berarti data yang dimiliki adalah data homogen.



Gambar 3.2.
Uji Heterokedastitis

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu langkah untuk menentukan sebuah keputusan menolak atau menerima hipotesis. Seluruh pengolahan data dalam pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* dan Microsoft excel, dengan menggunakan analisis regresi dan analisis jalur.

a. Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Individual (Uji *t*)

Pengujian hipotesis dengan uji *t* adalah untuk melihat pengaruh variable-variabel bebas (independent) terhadap variable terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji *t* ini. Uji signifikansinya dapat dihitung melalui rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S_{ek}} \quad (\text{Gujarati, 2001:78})$$

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan α disesuaikan, adapun cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = n - k$$

Dimana :

$t = t_{tabel}$ pada α disesuaikan

n = banyak sample

k = variable bebas

Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y),
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

b. Pengujian Hipotesis Regresi Berganda Secara Keseluruhan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Formulasi uji f:

$$F = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (\text{Gujarati, 2001:120})$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = Parameter (jumlah variable independent)

n = Jumlah observasi

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} .

Adapun ketentuan uji f adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y , untuk mengetahui seberapa pengaruhnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (uji koefisien determinasi) merupakan pengujian model yang ingin mengetahui berapa besar persentase sumbangan variable independen terhadap naik turunnya variable dependen secara bersama-sama. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang di jelaskan / regresi (ESS)}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variable independent dan menjelaskan variabel dependen maka dilakukan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut :

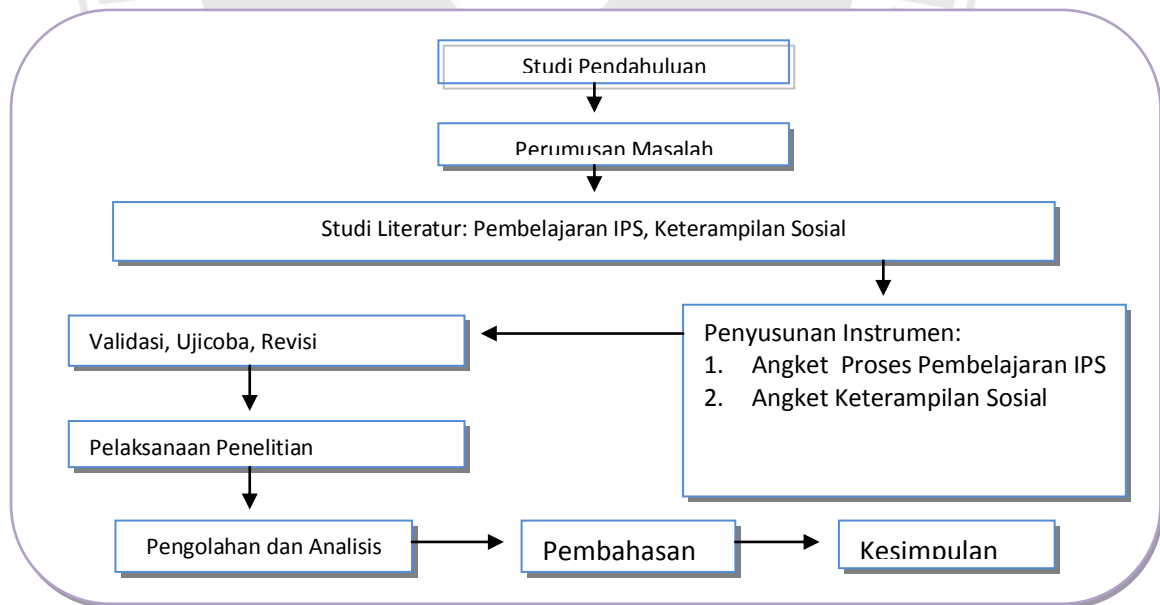
$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Gujarati, 2001:139})$$

Besarnya nilai R^2 berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variable bebas dan variable terikatpun semakin dekat atau erat. Sebaliknya, jika R^2 semakin menjauhi angka satu, maka model tersebut dapat dinilai kurang baik karena hubungan antara variable bebas dan variable terikat jauh atau tidak erat.

G. ALUR PENELITIAN

Alur penelitian yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.3.
Alur Penelitian